



Harian Jogja
 RABU WAGE, 7 JUNI 2023

HUT Ke-76 Pemkot Jogja
 TATAG TETEG TUTUG



Suasana kawasan Kotabaru seperti terlihat, Selasa (6/6) malam.

Cagar Budaya Jadi Andalan Pengembangan Pariwisata

Arah pengembangan pariwisata Kota Jogja menonjolkan aspek kawasan cagar budaya. Alasannya, kawasan cagar budaya menjadi potensi sekaligus penjaga untuk terus dilindungi.

Tiga kawasan cagar budaya yang didorong untuk dikembangkan menjadi sektor pariwisata yakni Kotabaru, Pakualaman, dan Kotagede. Pembangunan dan penataan kawasan pada tiga kawasan cagar budaya tersebut sudah dilakukan. Kotabaru menjadi proyek pertama arah pengembangan pariwisata Jogja, sedangkan Pakualaman dimulai dengan revitalisasi Pasar Sentul dan Kotagede dengan pengembangan Embung Giwangan. Pasar Sentul dan Embung Giwangan yang sudah mulai dibangun tersebut diharapkan dapat mengangkitkan kawasan cagar budaya di Pakualaman dan Kotagede. "Kami memilih mengembangkan sektor pariwisata dengan strategi pengembangan cagar budaya, karena itu menjadi potensi Kota Jogja dengan nilai-nilai sejarahnya. Pengembangan kawasan cagar budaya untuk pariwisata ini sekaligus usaha untuk melindungi nilai-nilai budaya yang ada di kawasan tersebut, baik nilai budaya tak benda



PJ Wali Kota Jogja, Singih Raharjo bersama Sekda Kota Jogja, Aman Yuridijaya dalam acara Yocowes Napak Tilas 76 Tahun Pemerintahan Kota Jogja, Senin (5/6).

dan benda," kata Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Jogja, Aman Yuridijaya saat ditemui, Selasa (6/6).

Selain itu, pengembangan kawasan cagar budaya untuk pariwisata ini juga bertujuan memecah kunjungan wisatawan di Kawasan Tugu, Malioboro, dan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Standarisasi Pelaku Wisata

Usaha mengembangkan pariwisata dengan keunggulan kawasan cagar budaya, menurut Aman, juga dilakukan dengan peningkatan layanan dan standarisasi pelaku wisata. "Kunci

sektor pariwisata sukses adalah layanan pelaku pariwisata yang maksimal untuk wisatawan, sehingga arah pengembangan pariwisata ini berjalan lancar," ujar Aman.

Peningkatan standarisasi ini dilakukan dengan program pelatihan yang dilakukan Dinas Pariwisata Kota Jogja. "Program pelatihan ini meliputi pemasaran, manajemen, hingga kelembagaan pelaku wisata," katanya.

Berkaca dari kunjungan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno ke Kampung Wisata Purabaya beberapa waktu lalu, Aman

menyatakan standarisasi pelaku wisata semakin urgen dilakukan. "Menteri Pariwisata menyatakan standarisasi ini penting untuk segera ditingkatkan, termasuk standar akses menuju lokasi wisata, paket wisata, dan fasilitas pendukung lainnya," katanya.

Khusus untuk Kotabaru, Aman menyatakan kawasan ini sudah ditata, termasuk standarisasi pelaku pariwisata. Menurut Aman, pengembangan Kotabaru dilasari pada empat aspek, yaitu segmentasi premium, aktivitas malam hari, memanfaatkan fasad cagar budaya, dan pemandangan taman. "Empat aspek ini sudah didukung dengan layanan yang terstandarisasi dan akan terus dimaksimalkan," katanya.

Sebagai penyokong utama pariwisata di Kota Jogja, sektor kebudayaan menyumbang peran penting. Oleh karena itu, Dinas Kebudayaan (Disbud) Kota Jogja terus berupaya menghadirkan berbagai sajian kebudayaan dengan tujuan pelestarian sekaligus memperkenalkannya sebagai daya tarik wisata di Kota Jogja.

Kepala Disbud Kota Jogja, Yetti Martanti mengatakan jajarannya berupaya menjaga eksistensi dan kelestarian kebudayaan Kota Jogja melalui berbagai program kegiatan. Program tersebut dikemas dengan berbagai inovasi. "Pembinaan dan pengembangan kebudayaan dilakukan melalui berbagai program strategis yang

dikemas secara inovatif dan kekinian sehingga dapat menjangkau seluruh elemen masyarakat, khususnya generasi muda," katanya, Selasa.

Kepala Sub Bagian Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan Disbud Kota Jogja, Lestari Ashi menyampaikan program yang dikembangkan Disbud Kota Jogja selama ini dilakukan dalam upaya pengembangan dan pelestarian kebudayaan antara lain pengembangan kawasan cagar budaya, pelestarian bangunan heritage, dan penyelenggaraan kegiatan seni budaya. "Program kegiatan Disbud Kota Jogja untuk pengembangan dan pelestarian kebudayaan," katanya.

Dalam upaya menjaga kelestarian kebudayaan Kota Jogja yang beragam, Disbud Kota Jogja menggelar beragam event kebudayaan yang dikemas dengan disesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga kebudayaan tersebut dapat dinikmati oleh lintas generasi.

Dalam upaya memperkenalkan kebudayaan Kota Jogja kepada masyarakat luas, Disbud Kota Jogja mengemas kebudayaan tersebut dalam berbagai event rutin bertaraf nasional. "Event tersebut antara lain Jogja Cross Culture, Ruang Masyarakat Ketemu (Rumaket), Festival Jogja Kota, Sekar Rinonce, Festival Sastra Yogyakarta, Festival Sembratari, Festival Lingsari Carita, Festival Teater, Festival Kethoprak, dan Festival Karawitan," katanya. (adv)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005